

**ANALISIS TENTANG PENGGUNAAN KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR BERVARIASI
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Deskriptif di SDN Sirnasari Kecamatan Sariwangi
Kabupaten Tasikmalaya)

Itan Tanjilurohmah

0903592

Pembimbing I : Sumardi

Pembimbing II : Ade Rohayati

Abstrak

Studi Deskriptif Tentang Penggunaan Keterampilan Dasar Mengajar Bervariasi. Dilatar belakangi oleh kebosanan siswa yang diakibatkan kurangnya pemahaman guru pada keterampilan bervariasi. Rumusan masalahnya bagaimana cara guru dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan secara wajar, apa adanya, sesuai dengan kondisi objek. Subjek penelitian, guru yang mengajar dikelas tinggi. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Temuan hasil penelitian meliputi: keterampilan mengadakan variasi sudah dikuasai oleh guru. Akan tetapi ada satu komponen yang jarang digunakan yaitu variasi dalam media dan alat peraga. Dikarenakan fasilitas yang dipakai hanyalah fasilitas yang ada disekolah saja. Tetapi secara garis besar disimpulkan penggunaan keterampilan mengadakan variasi di SDN Sirnasari dikategorikan baik.

PENDAHULUAN

Guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya dan menguasai keterampilan dasar mengajar. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi yang berguna untuk mengatasi kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa dalam kegiatan atau proses pembelajaran dan juga untuk mengatasi kondisi ruangan yang tidak nyaman, performance guru kurang menyejukkan hati peserta didik serta materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi namun, dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala

kecerahan bagi para siswa. Pada kenyataannya pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS pada saat ini kurang optimal. Masih saja kegiatan mengajar itu didominasi dengan sistem yang monoton dan menjenuhkan bagi siswa, Kurang memberikan rangsangan untuk siswa. Dalam penyampaian materi juga, kurangnya guru dalam pemberian variasi mengajar. Penguasaan keseluruhan aspek keterampilan dasar mengajar cukup dikuasai oleh guru di SDN Sirnasari apalagi dalam keterampilan mengadakan variasi di kelas tinggi. Dalam mengajar guru di SDN Sirnasari selalu menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajarannya khususnya pembelajaran IPS dikelas tinggi. Tetapi ada salah satu komponen yang jarang digunakan, yaitu komponen variasi dalam media dan alat peraga. Para guru di SDN Sirnasari hanya menggunakan media yang telah tersedia di sekolah saja. Dengan rumusan masalah apakah guru yang mengajar di kelas tinggi di SDN Sirnasari selalu menggunakan keterampilan mengadakan variasi, bagaimana juga cara penggunaan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran IPS, dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran IPS di kelas tinggi di SDN Sirnasari. Tujuan penelitian mengetahui digunakan tidaknya keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran IPS di kelas tinggi, mengetahui cara penggunaan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran IPS, dan mengungkap faktor penghambat dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran IPS dikelas tinggi di SDN Sirnasari.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh pengajar selain penguasaan materi dan penguasaan metodologi. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang khusus yang harus dimiliki seorang pengajar agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.

2. Pengertian Belajar, Mengajar, dan Pembelajaran

Menurut Hernawan, dkk (2007:2) “Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor”. Menurut Sagala yang mengutip dari Burton, (2003:61) “Mengajar merupakan upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. “Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa”. (Hernawan, dkk 2007:3).

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

“Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam membuat perubahan-perubahan cara (inovasi) dalam kegiatan proses pembelajaran” (Hernawan, dkk. 2007:121). Keterampilan menggunakan variasi adalah suatu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima materi yang diberikan guru dan terciptanya inovasi dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi senang dalam belajar dan menjadikan siswa aktif dan kreatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya, apa adanya sesuai dengan objek dilapangan dari fenomena objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian. “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang dilaksanakan” (Arikunto, 2006:45). Maka desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan atau melukiskan. desain ini pun bertujuan melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan

permasalahan yang hendak dipecahkan yaitu mengenai kebiasaan mengajar seorang guru saat pembelajaran IPS khususnya keterampilan mengadakan variasi di kelas tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan juga gabungan ketiganya atau triangulasi. Data kemudian dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara guru, sedangkan data sekunder didapat dari studi dokumentasi. Menurut Patton dalam Lexy dalam Mulyatiningsih (2012:43) “analisis data dalam kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian”. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan dalam aktivitas analisis data meliputi:

- 1) *Data reduction* (reduksi data)
- 2) *Data display* (penyajian data)
- 3) *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data wawancara

1) Narasumber A

Narasumber A merupakan guru kelas 4 SDN Sirnasari. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah seputar pembelajaran IPS dan keterampilan dalam mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi. Berikut hasil wawancara yang penulis ajukan dengan narasumber A. Jumlah siswa dikelas 4 yaitu sebanyak 36 orang siswa. Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang kehidupan sosial. Siswa diajarkan untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Sebelum memulai pelajaran, narasumber terlebih dahulu membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum. Sebelum pembelajaran dimulai narasumber mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengajak siswa untuk

berdoa, kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Narasumber mengatakan selain metode dan media, penguasaan keterampilan mengajar pun sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran IPS di kelas, narasumber sudah memahami tentang keterampilan mengajar. Keterampilan dasar mengajar yang digunakan sangat bervariasi sekali termasuk di dalamnya keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa dituntut untuk lebih aktif, dan lebih berkonsentrasi dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru. Dengan selalu menggunakan keterampilan mengadakan variasi, guru dituntut jauh lebih inovatif dalam menyampaikan materinya. Keterampilan mengadakan variasi di SDN Sirnasri khususnya di kelas 4 ini hampir semua digunakan. Narasumber pun sangat memahami betul akan pentingnya keragaman dalam pembelajaran. Menurut narasumber dalam mengajar pun selalu saja ada kendala yang dihadapi misalnya siswa yang tidak bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan buku penunjang kurang lengkap. Kendala dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi adalah media dan bahan ajar pembelajaran yang kurang menunjang. Buku paket yang hanya itu-itu saja dan media yang kurang bervariasi. Kurangnya keanekaragaman buku pegangan berakibat berkurangnya wawasan yang diterima oleh siswa.

2) Narasumber B

Narasumber B merupakan guru kelas 5 SDN Sirnasari. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah seputar pembelajaran IPS dan keterampilan dalam mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi. Berikut hasil wawancara yang penulis ajukan dengan narasumber B. Jumlah siswa di kelas 5 adalah sebanyak 31 orang siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran IPS dilaksanakan narasumber terlebih dahulu membuat RPP. Sama halnya kegiatan yang dilakukan di kelas 4. Bukan dalam hal penggunaan metode dan media saja yang menunjang pada pembelajaran, Keterampilan guru dalam mengajar juga harus benar-benar diperhatikan. Karena guru yang profesional adalah guru yang

memahami dan menguasai keterampilan dalam mengajar. Narasumber pun mengetahui dan cukup menguasai keterampilan dasar mengajar. Narasumber juga cukup memahami tentang keterampilan mengadakan variasi. Menurut narasumber keterampilan mengadakan variasi di dalam pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan rasa kejenuhan siswa pada saat pembelajaran. Pembelajaran IPS pada umumnya selalu dikatakan monoton karena penuh dengan teori-teori. Hal tersebut diakibatkan tidak adanya variasi pada pembelajaran. Jadi penggunaan keterampilan mengadakan variasi pada saat pembelajaran sangat dibutuhkan sekali. Semua komponen yang terdapat dalam keterampilan mengadakan variasi selalu digunakan oleh narasumber dalam melakukan kegiatan mengajarnya. Menggunakan keterampilan variasi dalam pembelajaran juga akan menjadikan kita disenangi oleh para siswa.

3) Narasumber C

Narasumber C merupakan guru kelas 6 di SDN Sirnasari. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah seputar pembelajaran IPS dan keterampilan dalam mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi. Berikut hasil wawancara yang penulis ajukan dengan narasumber. Jawaban yang diperoleh juga tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber A dan narasumber B. Jumlah siswa di kelas 5 adalah sebanyak 32 orang siswa. Menurut narasumber, sebelum narasumber melakukan kegiatan belajar mengajar narasumber terlebih dahulu membuat RPP. Narasumber juga mengetahui dan memahami tentang keterampilan dasar mengajar. Semua jenis keterampilan dasar mengajar selalu digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi juga selalu digunakan karena menurut narasumber keterampilan mengadakan variasi berguna untuk menghilangkan rasa kebosanan siswa saat belajar. Apalagi dalam pelajaran IPS yang sangat membutuhkan sekali inovasi dan variatif dalam pembelajarannya. Komponen-komponen yang ada didalam keterampilan variasi harus benar-benar dipergunakan. Narasumber pun menyatakan selalu menggunakan semua komponen keterampilan mengadakan variasi dalam mengajarnya karena dengan menggunakan semua komponen itu, suasana pembelajaran akan sangat

menyenangkan, inovatif, tidak monoton, dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

b. Data Observasi

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai keterampilan mengadakan variasi di Sekolah Dasar. Sebelum melakukan wawancara peneliti mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu terhadap sekolah yang menjadi objek penelitian. Sebelum mengobservasi pokok masalah yang penulis angkat, penulis terlebih dahulu mengobservasi lingkungan sekolah dan keadaan muridnya. Lingkungan sekolah yang penulis teliti cukup strategis karena berada di sebrang jalan. Setelah melakukan observasi awal tentang lingkungan sekolah dan kondisi siswa, penulis langsung melakukan observasi pokok penulis yaitu tentang kebiasaan mengajar guru pada pembelajaran IPS khususnya pada keterampilan mengadakan variasi. Dibagian ini peneliti mengobservasi kebiasaan belajar guru dalam mengadakan keterampilan variasi pada pembelajarai IPS. Adapun komponen-komponen yang termasuk pada keterampilan tersebut menurut Sabeni, dalam <http://www.ahmadzainuddin.com/netbookislam/?id=sabeni> adalah sebagai berikut:

- a. Variasi dalam gaya mengajar
 - 1) Penggunaan variasi suara
 - 2) Pemusatan perhatian
 - 3) Mengadakan kontak pandang
 - 4) Gerakan badan dan mimic
 - 5) Pergantian posisi guru dalam kelas
 - 6) Kesenyapan
- b. Penggunaan media dan bahan pelajaran
 - 1) Variasi alat yang dapat dilihat
 - 2) Variasi alat yang dapat didengar
 - 3) Variasi alat yang dapat diraba atau dimanipulasi
- c. Variasi pola interaksi

Pada saat melakukan observasi dikelas 4, 5, dan 6 SDN Sirnasari, keseluruhan para guru menggunakan semua komponen keterampilan mengadakan variasi. Pada aspek pertama yaitu, gaya mengajar para guru menggunakan suara, intonasi, nada, dan ketepatan sangat jelas sekali. Pada saat

menerangkan materi, suara mereka cukup lantang dan terdengar sampai kebelakang. Pemusatan perhatian juga sangat baik dilakukan. Pemusatan dilakukan pada saat ada materi yang dianggap sangat penting. Para guru selalu menggunakan kata “Dengarkan baik-baik” pada saat memusatkan perhatian siswanya. Kontak pandang yang dilakukan juga cukup baik. Para guru tidak hanya melakukan kontak pandang pada satu arah saja, tetapi kesemua siswa diperhatikan dengan baik. Gerak badan dan mimik yang diperlihatkan juga sangat baik dilakukan. Para guru tidak hanya berdiam diri pada saat menerangkan materi, mereka memperjelas materi dengan menggunakan gerak tubuh dan mimik mereka. Para guru pun tidak hanya mematumng dalam menerangkan materi, mereka selalu berpindah posisi pada saat menerangkan. Kesenyapan yang dilakukan juga cukup baik. Kesenyapan dilakukan pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa, kesenyapan bertujuan untuk memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Aspek yang kedua adalah penggunaan media dan bahan ajar. Penggunaan variasi pada semua subjek penelitian penulis cukup baik. Tetapi pada saat penulis observasi penggunaan media dan bahan ajar hanya menggunakan media dan bahan ajar yang disediakan disekolah saja. Pada saat penulis observasi para guru hanya menggunakan media yang dilihat saja, yaitu media gambar. Aspek yang terakhir adalah variasi pola interaksi. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beranekaragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa. Para guru selalu mengajak siswa dalam setiap kegiatan pengajarannya.

2. Pembahasan

Penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan bagi guru, karena dengan menguasai keterampilan dasar mengajar pembelajaran pun akan terlaksana dengan sangat baik. Keterampilan dasar mengajar merupakan bekal utama bagi guru khususnya bagi para calon guru. Penggunaan metode dan strategi yang monoton dan tidak interaktif merupakan salah satu kendala dalam mengajar. Ketidakaktifan siswa juga bisa diakibatkan oleh ketidakadaan variatif

dalam mengajar. Guru profesional adalah guru yang selalu mengadakan perubahan dan mengadakan inovasi dalam pembelajarannya. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman siswa serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Setiap guru pasti memiliki beragam gaya mengajar yang berbeda-beda. Tidak ada satu pun gaya mengajar yang paling baik. Tetapi memilih dan menggunakan gaya mengajar yang tepat sesuai kebutuhan dalam pembelajaran merupakan tindakan yang bijak yang harus dilakukan. Pertama penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dengan 3 narasumber yaitu Guru kelas 4, Guru kelas 5, dan Guru kelas 6. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah seputar sekolah, kegiatan pembelajaran, dan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi. Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dari ke 4 narasumber yaitu penguasaan dan penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang cukup baik.

Keterampilan mengadakan variasi akan sangat maksimal jika didukung oleh fasilitas yang memadai, penggunaan metode yang sesuai, dan penggunaan media yang maksimal. Pada saat observasi secara keseluruhan semua subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4, 5, dan 6 di SDN Sirnasari sangat pandai sekali dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi. Kemampuan dalam mengontrol suara (intonasi, nada, kejelasan pengucapan dan ketepatan), pemusatan perhatian, mengadakan kontak pandang, mimik dan gerak tubuh, pergantian posisi di dalam kelas, dan kesenyapan sangat baik sekali dalam memperjelas penyampaian materinya. Penggunaan variasi pada media dan alat bantu pengajaran, serta penggunaan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa cukup baik dilakukan oleh para pengajar di SDN Sirnasari ini

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka kesimpulan tentang penggunaan keterampilan dasar mengajar bervariasi dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas tinggi di SDN Sirnasari Kecamatan Sariwangi Kabupaten

Tasikmalaya adalah penguasaan keterampilan mengadakan variasi. Para guru di SDN Sirnasari khususnya yang mengajar di kelas tinggi selalu menggunakan keterampilan dasar mengajar bervariasi dalam pembelajarannya khususnya pada pembelajaran IPS. Penggunaan keterampilan mengadakan variasi dalam setiap pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar. Cara pemberian keterampilan mengadakan variasi adalah dengan memperhatikan, memahami, dan melaksanakan 10 komponen yang terkandung didalamnya. Hampir semua komponen yang ada didalam keterampilan variasi dilaksanakan dengan baik, diantaranya penggunaan variasi suara, mimik dan gerak, kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi, memusatkan atau pemusatan perhatian, variasi visual, variasi aural, variasi alat bantu yang dapat dipegang, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi, diantaranya kondisi guru yang tidak baik juga dalam melaksanakan keterampilan variasi. Keterampilan mengadakan variasi memerlukan alokasi waktu yang lama karena banyak terdapat komponen-komponen yang harus dilaksanakan, sedangkan jika dilihat dari alokasi waktu pembelajaran IPS sangat sebentar sekali. Buku-buku yang tidak bervariasi juga sangat menghambat terhadap proses belajar mengajar.

PUSTAKA RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sabeni, Mohammad. (2008). *Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar*. [Online]. Tersedia: (<http://www.ahmadzainuddin.com/netbookislami/?id=sabeni>). [26 Mei 2013].